

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah obyek yang terdiri dari subjek yang memiliki kualitas tertentu dan memiliki kualifikasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa kriteria sampel yang diambil digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) 2013-2016..
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden kepada pemegang saham secara kontinyu selama periode pengamatan.
4. Memiliki data yang lengkap mengenai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian selama 2013-2016.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan. Sampel perusahaan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.1

Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
3.	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.
4.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5.	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk.
6.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
7.	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
8.	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.
9.	INDF	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10.	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
11.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
12.	MERK	PT. MERCK Tbk
13.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
14.	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.
15.	SMGR	PT.Semen Indonesia Tbk.

16.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
17.	TCIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
18.	TOTO	PT. Surya TOTO Indonesia Tbk.
19.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

1.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Data yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* pada Gallery Investasi FE UII dan dari website www.idx.co.id.

1.3 Definisi Operasional Variabel

1. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden yang dirpoksikan sebagai Dividened Payout Ratio adalah pertimbangan untuk membagikan apakah keuntungan perusahaan akan dibagikan sebagai deviden atau sebagai laba ditahan. Kebijakan deviden tersebut juga harus memikirkan berbagai hal agar dapat diterima oleh berbagai pihak. Dividened Payout Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba Bersih per lembar saham}}$$

Laba per lembar saham

2. ROA (Return On Assets)

“ROA adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari hasil operasi suatu perusahaan“ (Husnan, 2001).

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan dapat berupa berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

3. CR (Current Ratio)

Current Ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dalam jangka pendek dari arus kas perusahaan (Hanafi dan Halim, 2005:75). Adanya Current Ratio yang tinggi pada laporan keuangan perusahaan menggambarkan bahwa kondisi perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tercermin dari tingginya aset lancar yang dimiliki. Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

4. MVE/BVE (Market To Book Of Equity)

Market To Book Value Of Equity merupakan rasio dari kesempatan investasi. Proksi ini mencerminkan bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan dimasa depan terhadap return yang diharapkan dari ekuitasnya. Nilai pasar dari ekuitas dapat dinilai dari jumlah saham yang beredar. MVE/BVE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{Nilai Pasar dari Ekuitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

1.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data melalui uji asumsi klasik dan kemudian pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan pada penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (mean), nilai maksimal dan minimal, serta standar deviasinya.

1.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model penelitiannya, data yang terdistribusi normal atau tidak, dan apakah dalam penelitian terjadi penyimpangan atau tidak. Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menganalisis data menggunakan teknik regresi linier berganda, yaitu dengan dengan uji asumsi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S).

2. Uji Multikolineritas

Sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk menguji terjadi ada tidaknya multikolineritas antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan meneliti besarnya korelasi antar variabel. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Adapun uji multikolineritas dalam penelitian ini yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Variance Inflation Factors (VIF) pada model regresi linier berganda. Variabel dikatakan tidak terjadi adanya multikolinieritas apabila $VIF < 5$.
- b. Nilai Tolerance, jika nilai tolerance $> 0,05$ maka tidak terjadi adanya multikolenearitas

3. Uji Autokorelasi

Atau sering disebut dengan nama korelasi serial clan yang sering ditentukan pada data serial waktu (time series). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan yang muncul pada data yang telah diurutkan. Penelitian dengan model regresi memiliki syarat bahwa tidak adanya autokorelasi. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji Durbin Watson (DW-Test).

Suatu model dapat dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi apabila nilai statistik Durbin-Waston (DW) terletak di area non-autokorelasi, yaitu diantara dua titik nilai kritis batas adat (dU) dan batas bawah (dL). Kriteria penilaian uji autokorelasi dapat dinyatakan dalam tabel sebagai berikut (Ghozali,2013) :

Tabel 3.2 Indikator Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
---------------	-----------	------

Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak dapat disimpulkan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan cara mendeteksi apakah telah terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan membuat plot data antara nilai-nilai prediksi dengan nilai residualnya.

1.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier. Dimana dalam analisis linier berganda ini merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden (DPR). Variabel independennya adalah Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Market To Book Of Equity (MVE/BVE). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan tingkat seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Pada penelitian ini persamaan regresinya adalah :

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_1\text{ROA}_i + \beta_2\text{CR}_i + \beta_3\text{MVE/BVE} + e$$

Keterangan :

DPR : Devidenend Payout Ratio

ROA : Return On Assets

CR : Current Ratio

MVE/BVE : Market To Book Of Equity

α : Konstanta

$\beta_1\text{ROA}$, $\beta_2\text{CR}$, $\beta_3\text{DER}$: koefisien

1.4.4 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen (terikat) secara pengaruhnya secara potensial.

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika nilai R^2 semakin besar (mendekati 1) maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat seakin besar. Sebaliknya, terjadi jia nilai R^2 semakin kecil (mendekati 0) maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat juga semakin kecil.

1.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel yang diteliti, dengan cara menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Uji t

Prosedur pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t (pengujian koefisien regresi secara parsial), dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Merumusakan Hipotesis :

Membuat formulasi pengujian hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan (Return On Assets)

ROA terhadap Kebijakan Deviden

$H_{o1} : \beta_1 \leq 0$ ROA tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

2. Pengaruh Likuiditas yang diukur dengan (Current Ratio) CR terhadap Kebijakan Deviden

$H_{o2} : \beta_1 \leq 0$ CR tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

$H_{a2} : \beta_1 > 0$ CR berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

3. Pengaruh Kesempatan Investasi yang diukur dengan (Market To Book Of Equity) MVE/BVE terhadap Kebijakan Deviden

$H_{o3} : \beta_1 \leq 0$ MVE/BVE tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden

$H_{a3} : \beta_1 > 0$ MVE/BVE berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden

Menentukan kriteria pengujian

1. Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_o ditolak. Artinya ROA, CR, dan MVE/BVE secara parsial berpengaruh signifikan.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_o diterima. Artinya ROA, CR, dan MVE/BVE secara parsial tidak berpengaruh.

b. Uji f

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ROA, CR, dan MVE/BVE. Adapun variabel dependen yaitu, Kebijakan deviden. Berikut prosedur pengujian uji f:

Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen, yaitu Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Market To Book Of Equity (MVE/BVE) secara simultan terhadap kebijakan deviden sebagai variabel dependen.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen, yaitu Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Market To Book Of Equity (MVE/BVE) secara simultan terhadap kebijakan deviden sebagai variabel dependen.

Menentukan Kriteria Pengujian

1. Jika P nilai sig $\leq 0,05$ maka Ho ditolak Artinya ROA, CR, dan MVE/BVE secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden

Jika p nilai sig $> 0,05$ maka Ha diterima Artinya ROA, CR, dan MVE/BVE secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan deviden.